

## RINGKASAN

Pada rencana penambangan tahun 2018, terdapat dua *sump intermediate* yang terletak pada *kemajuan sequence* penambangan yaitu *sump* Parangtritis dan Sanur. Kedua *sump* tersebut memerlukan proses *loading* lumpur sebelum batubara pada *sequence* tersebut dapat ditambang. Kegiatan *loading* lumpur pada kedua *sump* akan dilakukan secara berurutan. Permasalahan terjadi ketika *loading* lumpur *sump* Parangtritis mengalami keterlambatan sehingga mengakibatkan pencapaian target produksi lumpur sebesar 42%. Keterlambatan tersebut menghambat *kemajuan sequence* penambangan, sehingga mengakibatkan perubahan rencana, rancangan serta turunnya pencapaian produksi batubara. Permasalahan tersebut mengakibatkan perlu adanya kajian terhadap penyebab, waktu penyelesaian, dampak, dan alternatif sehingga target produksi batubara dapat terpenuhi. Metode penelitian dilakukan berdasarkan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap kondisi kerja, kemampuan alat, sifat material, dan waktu operasi. Analisa dilakukan secara statistik dan analitik untuk menentukan penyebab keterlambatan dan dampak yang ditimbulkan. Perubahan rancangan pada software Minex digunakan sebagai alternatif simulasi *kemajuan sequence* penambangan untuk dapat mencapai target produksi batubara. Ketidaktercapaian produksi lumpur terjadi diakibatkan oleh faktor eksternal maupun internal, sehingga mengakibatkan keterlambatan selama 64 hari, dan mengakibatkan ketidaktercapaian produksi batubara sebesar 505.833 ton. Alternatif yang dapat dilakukan ialah mengubah arah *kemajuan sequence* ke wilayah *low stripping ratio*. Pertimbangan terhadap faktor yang dapat menghambat *kemajuan sequence* sangat perlu dipertimbangkan agar tidak mengganggu perencanaan jangka menengah.

## ***SUMMARY***

In the 2018 mining plan, there are two intermediate sumps located in the mining sequence pattern, namely Parangtritis and Sanur sump. Both of the sumps require a mud loading process before the coal in the sequence can be mined. The mud loading activity in both sumps loaded out sequentially. The problem occurs when the mud loading in Parangtritis sump is delayed, resulting in the reaching out of a mud production target of 42%. The delay hindered the mining sequence pattern, impacting in the changes in plans, designs, and decreases in the output of coal production. Problem was studied in the terms of the causes, completion times, impacts, and alternatives so that the coal production targets can be met. Research method based on direct observations and data collection on the working conditions, equipment capabilities, material properties, and operating time. The analysis was carried out statistically and analytically to determine the cause of the delay and its impact. Redesign in Minex software was used as an alternative simulation of the mining sequence pattern to be able to achieve coal production targets. The unachieved mud production occurred due to the external and internal factors, resulting in 64 days delay, and unachieved coal production of 505,833 tons. Alternative to solve the problem is to change the direction of the sequence pattern to the low stripping ratio area. The factors hindering the sequence progress really need to be considered so that they will not interfere medium-term planning.